

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Permasalahan

Apendektomi adalah operasi pengangkatan apendik vermiformis yang meradang (Apendisitis). Untuk Dokter Spesialis Bedah Umum Apendektomi mungkin yang paling banyak dikerjakan sehari-hari (Marijata, 1998), sehingga apendektomi merupakan operasi yang paling sering dilakukan Rumah Sakit diseluruh Indonesia ataupun diluar negeri.

Sesuai dengan perkembangan teknologi di bidang kedokteran, telah di mulai era MAS (Minimal Access Surgery) dengan prosedur laparoscopi sebagai salah satu teknik operasi apendektomi di Indonesia dan telah dimulai tahun 1994 di Jawa.

Terapi Apendisitis akut dilakukan dengan cara membuang apendik yang telah mengalami inflamasi (William dan Wilson, 1996). Apendektomi dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu, teknik konvensional (open) dan teknik laparoscopi (Martin, 2001). Lama perawatan paska apendektomi tidaklah sama, melainkan berbeda-beda sesuai dengan derajat apendisitis pasien.

Pada teknik konvensional (open), dilakukan insisi di abdomen kanan bawah, kemudian ahli bedah mengeksplorasi dan mencari apendik yang meradang. Setelah itu dilakukan pengangkatan apendik, dan abdomen ditutup kembali. Teknik ini dilakukan pada pasien yang didiagnosis pasti menderita apendisitis (Helwick, Gale Encytopedia of medicine. htm).

Sedang pada teknik laparoscopi, teknik ini dapat dilakukan pada kasus-kasus yang meragukan dalam menegakkan diagnosis apendisitis (Helwick,1998). Bila pada saat melakukan tindakan ini didapatkan peradangan pada apendik maka pada saat itu juga dapat langsung dilakukan pengangkatan apendik (Anonim, Medicine Net.Com).

Teknik laproskopi adalah salah satu prosedur bedah, dimana pada metode ini hanya dibutuhkan sayatan kecil, biasanya pada daerah umbilical, dengan menggunakan pipa (laparoscope) yang dimasukkan ke dalam abdomen. *Laparoscope* memiliki kamera kecil pada bagian ujungnya. Dengan ini dokter dapat memeriksa organ-organ abdomen dan pelvis (HealtAtoz, 2006).

Lama perawatan paska apendektomi tidaklah sama, melainkan berbeda-beda sesuai dengan derajat apendisitis, lama perawatan juga dipengaruhi oleh teknik operasi yang digunakan pada apendektomi. Atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perbedaan pemilihan teknik operasi yang digunakan saat apendektomi terhadap lamanya perawatan, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang: PERBEDAAN LAMA PERAWATAN ANTARA TEKNIK KONVENSIONAL DAN LAPAROSKOPI APENDEKTOMI PADA PASIEN PENDERITA APENDISITIS AKUT SIMPEL NON KOMPLIKATA.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu sumber pengetahuan baru tentang perbedaan lama perawatan pada pasien penderita apendisitis akut paska apendektomi, sehingga masyarakat lebih berperan serta dalam menentukan pilihan teknik apendektomi yang akan digunakan.